



ARTIKEL RISET

**Hubungan Perilaku Pekerja Dengan Kecelakaan Kerja
di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang**

Helmi Juniasih¹, Jun Musnadi Is², Onetusfisi Putra³, Lili Eky Nursia⁴, Firman Firdauz Saputra⁵
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas teuku Umar,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Correspondensi : helmijuniasih112@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja dipengaruhi dengan perilaku selama bekerja. Pekerjaan di pabrik industri semen berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kerugian sehingga pekerjaan harus dilakukan secara hati-hati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pekerja dengan Kecelakaan Kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Besar sampel penelitian ini adalah 61 sampel. Teknik pengambilan data memakai data primer yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Uji statistik *chi-square* digunakan untuk pengolahan data dan di analisis dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$ dengan POR = 23,000, CI 95% = (4,632-114,202), adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$ dengan POR = 11,083, CI 95% = (3,311-37,102) dan adanya hubungan yang bermakna antara tindakan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value}=0,002<0,05$ dengan POR = 6,333, CI 95% = (2,005-20,003). Simpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pekerja dengan kecelakaan kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang. Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri dan meningkatkan disiplin pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

ABSTRACT

Work accident are affected by behavior during work. Work in cement industry factories has the potential to cause work accident that can result in losses, so work must be done carefully. This purpose of this study was to find out the Relationship between Worker Behavior and Work Accidents at the Indarung IV Factory of PT. Semen Padang. This study uses a quantitative analytic method with a cross sectional design. The sample size of this study was 61 samples. The data collection technique uses primary data obtained from research instruments in the form of questionnaires. The chi-square statistical test is used for data processing and analyzed with the SPSS program. The result showed that there was a meaningful relationship between knowledge and work accidents with a value of $p\text{-value}=0,000<0,05$ with POR = 23,000, CI 95% = (4,632-114,202), there was a meaningful relationship between attitudes and work accident with a value of $p\text{-value}=0,000<0,05$ with POR = 11,083, CI 95% = (3,311-37,102) and there was a meaningful relationship between the action of using PPE and work accidents with a value of $p\text{-value}=0,002<0,05$ with POR = 6,333, CI 95% = (2,005-20,003). The conclusion of this study was that there is a significant relationship between worker behavior and work accidents at the Indarung IV Factory PT. Semen Padang. It is expected that companies will increase supervision of the use of personal protective equipment and improve worker discipline in using personal protective equipment.

Keywords: Attitudes, Behavior, Knowledge, Occupation Accident, Personal Protetive Equipment

PENDAHULUAN

Menurut International Labour Organization (ILO) pada tahun 2018, terdapat 2,78 juta pekerja yang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, hingga 374 juta pekerja mengalami cedera atau sakit karena kecelakaan kerja. Kematian akibat kecelakaan kerja mencapai 13,7% atau 380.860 jiwa, sedangkan kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan mencapai 86,3% atau 2,4 juta jiwa (ILO, 2018).

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan memperoleh angka kecelakaan kerja yang meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 tercatat 173.415 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Pada tahun 2019 angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,43% menjadi 182.835 kasus. Pada tahun 2020 tercatat 221.740 kasus kecelakaan kerja sehingga meningkat sebesar 5,1%. Pada tahun 2021 angka kecelakaan mengalami kenaikan sebesar 5,7% menjadi 234.270 kasus. Angka kecelakaan kerja terus meningkat sebesar 13,26% pada tahun 2022 menjadi 265.334 kasus (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022). Menurut BPJS Ketenagakerjaan Wilayah Sumatera Barat mengungkapkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 31.801 kasus kecelakaan kerja. Angka ini

meningkat sebesar 16,96% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 166 pekerja dilaporkan meninggal dunia (Wibowo & Muthoharoh, 2022).

Data kecelakaan kerja di PT. Semen Padang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terjadi 10 kecelakaan yang menyebabkan hilangnya 15 hari kerja. Pada tahun 2021, terdapat 11 kecelakaan kerja dan 7 kejadian nyaris kecelakaan, mengakibatkan hilangnya 89 hari kerja. Pada tahun 2022, terjadi 10 kecelakaan kerja dan 3 kejadian nyaris kecelakaan, yang menyebabkan hilangnya 25 hari kerja (Data Kecelakaan Kerja PT. Semen Padang).

Menurut Larasati, terdapat tiga faktor utama penyebab kecelakaan industri, yaitu faktor manusia, faktor lingkungan, dan faktor peralatan. Faktor manusia mencakup lima variabel, di antaranya pengetahuan, sikap, dan praktik pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yang dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja (Sanwa & Zahra, 2023).

PT. Semen Padang adalah pabrik semen pertama di Indonesia yang bergerak di bidang industri semen sejak tahun 1910 yang bernama *NV Nederlandsche Portland Cement Moatschappij* (NV NIPCM). PT. Semen Padang memiliki 3 pabrik yang beroperasi, yaitu pabrik indaring iv, v, dan vi. Setiap pabrik indarung memiliki

kapasitas yang berbeda dan memiliki potensi kecelakaan yang berbeda pula (Profil Perusahaan PT. Semen Padang, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 5 pekerja dibagian pabrik Indarung IV PT. Semen Padang, mendapat informasi bahwa sebanyak 3 pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara Perilaku Pekerja dengan Kecelakaan Kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di PT. Semen Padang pada bulan Desember 2023. Populasi penelitian ini pekerja pabrik Indarung IV PT. Semen Padang. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus Lemeshow hitung 2 proporsi dari WHO (*Word Health Organization*). Hasil dari perhitungan besar sampel didapatkan sebanyak 55 sampel. Untuk menghindari *drop out* (DO), dilakukan penambahan sampel sebanyak 10% sehingga didapatkan 61 sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yaitu mampu berkomunikasi dengan baik, dan pekerja yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun. Kriteria eksklusinya adalah pekerja

yang bekerja kurang dari 5 tahun tidak dianggap responden. Variabel pada penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecelakaan kerja dan variabel bebas pada penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan APD. Pengukuran variabel terikat menggunakan skala guttman dan pengukuran variabel bebas menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data memakai data primer yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kuesioner telah teruji validitas dan reabilitas. Hasil dari lembar kuesioner diolah dengan uji *chi-square* dan dianalisis dengan program SPSS dilaboratorium komputer Universitas Teuku Umar.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	(%)
Umur		
29-39 tahun	33	54
40-55 tahun	28	46
Total	61	100
Lama Kerja		
5 - 10 tahun	23	37,7

11 - 15 tahun	17	27,9
16 - 20 tahun	4	6,6
21 - 25 tahun	12	19,6
26 - 30 tahun	5	8,2
Total	61	100
Pendidikan Terakhir		
SLTA / Sederajat	31	50,8
D3	13	21,3
S1	15	24,6
S2	2	3,3
Total	61	100
Analisi Univariat		
Kecelakaan Kerja		
Pernah	25	41
Tidak Pernah	36	59
Total	61	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan kecelakaan Kerja

Pengetahuan Pekerja	Kecelakaan Kerja				Total		p-value	POR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	23	37,7	12	19,7	35	57,4	<0,001	23,000
Baik	2	3,3	24	39,3	26	42,6		(4,632-114,202)
Total	25	41	36	59	61	100		

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pengetahuan buruk dimiliki oleh 35 orang

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 29-39 tahun memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 41 responden (67,3%), sementara responden dengan rentang usia 40-55 tahun memiliki frekuensi lebih rendah, yaitu 20 responden (32,7%). Berdasarkan lama kerja, responden dengan masa kerja 5-10 tahun memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 23 orang (37,7%), sedangkan yang memiliki masa kerja 16-20 tahun memiliki frekuensi terendah, yaitu 4 responden (6,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir, 31 responden (50,8%) berpendidikan SLTA/ sederajat, 13 responden (21,3%) berpendidikan D3, 15 responden (24,6%) berpendidikan S1, dan 2 responden (3,3%) berpendidikan S2 (pascasarjana). Untuk variabel kecelakaan kerja, 25 responden (41%) pernah mengalami kecelakaan kerja, sementara 36 responden (59%) tidak pernah mengalami.

Analisis Bivariat

(57,4%), dengan 23 orang (37,7%) di antaranya pernah mengalami kecelakaan

kerja, dan 12 orang (19,7%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 26 orang (42,6%), dengan 2 orang (3,3%) pernah mengalami kecelakaan kerja, dan sisanya 24 orang (39,3%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan pekerja dan kecelakaan kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang. Estimasi risiko mengindikasikan bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 23,000 kali lebih besar untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan Sikap Pekerja dengan Kecelakaan Kerja

Sikap Pekerja	Kecelakaan Kerja				Total		p-value	POR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	19	31,1	8	13,1	27	44,3	<0,001	11,083 (3,311-37,102)
Positif	6	9,8	28	45,9	34	55,7		
Total	25	41	36	59	61	100		

Berdasarkan tabel 3, terdapat 27 orang (44,3%) yang mempunyai sikap negatif, dengan 19 orang (31,1%) di antaranya pernah mengalami kecelakaan kerja dan 8 orang (13,1%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Responden yang mempunyai sikap positif berjumlah 34 orang (55,7%), dengan 6 orang (9,8%) pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 28 orang (45,9%) tidak pernah mengalami kecelakaan

kerja. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pekerja dan kecelakaan kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang. Hasil estimasi risiko menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki risiko 11,083 kali lebih besar untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap positif.

Tabel 4. Hubungan Tindakan Penggunaan APD Pekerja dengan Kecelakaan Kerja

Tindakan Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				Total		p-value	POR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	19	31,1	12	19,7	31	50,8	0,002	6,333 (2,005-20,003)
Positif	6	9,8	24	39,3	30	49,2		
Total	25	41,0	36	59,0	61	100		

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa 31 orang (50,8%) memiliki perilaku negatif dalam penggunaan APD, di antaranya 19 orang (31,1%) mengalami kecelakaan kerja dan 12 orang (19,7%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Jumlah responden dengan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) yang positif adalah 30 orang (49,2%), di mana 6 orang (9,9%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 24 orang (39,3%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dan kecelakaan kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang tahun 2023. Estimasi risiko menunjukkan bahwa responden dengan praktik APD yang buruk memiliki kemungkinan 6,333 kali lebih besar untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki praktik APD yang baik.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kecelakaan kerja di Pabrik Indarung IV

PT. Semen Padang. Responden yang memiliki pengetahuan buruk cenderung memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, sementara responden dengan pengetahuan baik memiliki risiko yang lebih rendah. Pekerja dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mengetahui dan menyadari bahaya di sekitar tempat kerja (Eka Putri & Wahyuningsih, 2022). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan pekerja agar mereka dapat memahami pekerjaan mereka dan mencegah terjadinya kecelakaan. Kecelakaan kerja dapat diminimalkan dengan memupuk budaya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, seperti menjaga mesin dan peralatan dalam kondisi baik untuk mengurangi risiko kecelakaan. Pemeriksaan kesehatan rutin juga diperlukan untuk mendeteksi penyakit pada pekerja secara dini dan meningkatkan produktivitas.

Menurut Tarwaka, pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku. Dengan meningkatkan pengetahuan, diharapkan perilaku di lingkungan kerja dapat diubah, menciptakan iklim keselamatan dan kesehatan yang lebih baik, dan akhirnya membentuk budaya K3 (Rahmatunnazhifah, 2023).

Penelitian ini sesuai dengan temuan (Siregar et al., 2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan kecelakaan kerja dengan $p\text{-value} = 0,046$ ($p < 0,05$) pada pekerjaan pengelasan pekerja Galangan Kapal di PT. Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Perilaku seseorang yang didasari ilmu yang baik akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku seseorang yang tidak berilmu. Semakin positif perilaku mereka, semakin besar kemungkinan mereka terhindar dari dampak buruk (Terok et al., 2020).

B. Hubungan Sikap dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji chi-square, diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dan kecelakaan kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang. Responden dengan sikap positif cenderung memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif, yang memiliki risiko yang lebih tinggi. Sikap seseorang sering dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuannya. Pengetahuan yang baik cenderung menciptakan sikap positif dalam lingkungan kerja. Pekerja yang memiliki sikap positif dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja, seperti menggunakan alat pelindung diri, tidak bersikap ceroboh saat bekerja dengan mesin, dan selalu mematuhi peraturan perusahaan yang telah ditetapkan. Menurut E. Scot Galler, sikap merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam mengubah perilaku manusia, terutama dalam upaya mencegah risiko kecelakaan di tempat kerja. Hal ini karena sikap seseorang terhadap tindakan yang dilakukannya mempengaruhi perilakunya secara keseluruhan (Azrinindita et al., 2023). Teori yang diajukan oleh Green LW dan Kreuter MW juga menekankan bahwa sikap merupakan faktor penting yang memengaruhi kecelakaan kerja. Sikap yang baik cenderung menghasilkan tindakan yang sesuai, sementara sikap yang buruk dapat berdampak negatif pada perilaku pekerja (Kurniawan & Kurniawan, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Azrinindita et al., 2023), yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja dengan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,004 < (0,05)$. Beberapa sikap

tidak aman pekerja yang dijumpai di lapangan antara lain tidak memakai APD saat bekerja dan melanggar rambu keselamatan saat bekerja. Akibat dari sikap tersebut dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan berupa kecelakaan kerja (Azrinindita et al.,2023).

C. Hubungan Tindakan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji chi-square, dengan p-value sebesar $0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dan kecelakaan kerja di Pabrik Indarung IV PT. Semen Padang. Responden yang memiliki praktik penggunaan APD negatif memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki praktik APD positif, yang memiliki risiko yang lebih rendah. Penggunaan alat pelindung diri dapat efektif mencegah kecelakaan di tempat kerja dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Praktik penggunaan APD yang baik dapat terlaksana dengan lebih baik jika pekerja memiliki pengetahuan dan sikap yang positif. Pekerja yang memiliki pengetahuan dan sikap positif cenderung lebih memperhatikan setiap tindakan

sebelum melakukan pekerjaan, termasuk dalam hal penggunaan alat pelindung diri.

Menurut Siregar et al. (2022), ketersediaan fasilitas APD merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk perilaku di tempat kerja. Alat pelindung diri dianggap sebagai langkah kontrol dalam hirarki pencegahan kecelakaan kerja. Penting untuk memperhatikan ketersediaan, kesesuaian, dan kenyamanan alat pelindung diri agar pekerja dapat menjalankan tugas mereka dengan aman dan nyaman.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hasanah, 2023) dengan nilai *p-value* = $0,008$ ($p < 0,05$) yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini sama dengan pendapat (Aidelwees & Candra, 2021), yang menyatakan bahwa pekerja yang kurang dalam mematuhi pemakaian alat pelindung diri (APD) maka akan berperilaku tidak aman yang menyebabkan kecelakaan kerja. Sebaliknya jika pekerja yang baik dalam mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) maka akan berperilaku aman sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Ditemukan beberapa pekerja yang berperilaku tidak aman saat bekerja dilapangan. Penggunaan alat pelindung

diri seperti helm las, sarung tangan, masker dan *full body hardness* saat bekerja diketinggian belum dilakukan secara efektif kepada seluruh pekerja. Demikian pula ditemukan pekerja pada saat melakukan pekerjaan mengelas sambil merokok yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran, bekerja dalam kondisi tidak aman di ketinggian, dan tidak menggunakan alat pelindung diri seperti *full body harness*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Pekerja yang memiliki perilaku buruk cenderung memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki perilaku yang baik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD oleh pekerja dan meningkatkan disiplin mereka dalam menggunakan APD. Ini merupakan langkah penting dalam upaya mencegah kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Aidelwees, T., & Candra, S. (2021). *Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Prodi SI Kesehatan Masyarakat*

Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun Tahun 2021.

Azrinindita, E. D., Ahmad, A., & Novita, A. (2023). Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Sekolah Kristen Calvin PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(7), 147–152. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.37605>

Data Kecelakaan Kerja PT. Semen Padang 3 Tahun Terakhir. (2023).

Eka Putri, V.N., & Wahyuningsih, A.S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja di PT.X, Desa Jladri, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(6), 643-655. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i6.36483>.

Hasanah, A. dan N. S. (2023). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Depo Lokomotif PT Kai Divre Medan. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 15, 1–23.

International Labour Organization. (2018). *Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja*.

Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*.

Kurniawan, Y., & Kurniawan, B. (2018). Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja dan Sikap Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 393–401. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

Profil Perusahaan PT. Semen Padang. (2023). Diakses pada tanggal 20 Desember 2023 dari <https://www.semenpadang.co.id/id>.

Rahmatunnazhifah, Sani, A., & Sulolipu, A. M. (2023). Hubungan Perilaku K3 (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan)

dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Pengelasan di PT. IKI Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 861–870.

Sanwa, S., & Zahra, A. Z. (2023). *Faktor Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Pekerja Bagian Produksi di PT. Semen Tonasa IV*.

Sari, S. D. (2017). *Hubungan Perilaku Pekerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Bagian Produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai*.

Siregar, S. D., Nazara, W. D., & Pane, P. Y. (2022). Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan di PT. Cahaya Baru Shipyard. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.30743/stm.v5i1.224>

Terok, Y. C., Doda, D. V. D., & Adam, H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Tindakan Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Tambala. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 114–121.

Wibowo, & Muthoharoh. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja di Bagian Produces PT. Abaisiat Raya Kota Padang Tahun 2022*. 12-26. <http://repo.stikesalifah.ac.id/id/eprint/373/>